مُبَارَكًا فِيهِ

"ROBBANAA WALAKAL HAMDU, HAMDAN KATSIRON THOYYIBAN MUBAAROKAN FIIH (artinya: wahai Rabb kami, bagi-Mu segala puji, aku memuji-Mu dengan pujian yang banyak, yang baik dan penuh dengan berkah)." Disebutkan dalam hadits Rifa'ah bin Rafi', Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengatakan bagi orang yang mengucapkan semacam itu,

رَأَيْتُ بِضْعَةً وَثَلاَثِينَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا أَوَّلُ ،

"*Aku melihat ada 30-an malaikat, berlomba-lomba siapakah di antara mereka yang lebih duluan mencatat amalannya.*" (HR. Bukhari, no. 799)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* jika telah mengangkat kepalanya dari rukuk beliau berdoa,

اَللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ اَلْحَمْدُ مِلْءَ اَلسَّمَوَاتِ وَمِلْءَ اَلْأَرْضِ , وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ , أَهْلَ اَلثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ , أَحَقُّ مَا قَالَ اَلْعَبْدُ - وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ - اَللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ , وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ , وَلَا يَنْفَعُ ذَا اَلْجَدِّ مِنْكَ اَلْجَدُّ

"ALLOHUMMA ROBBANAA LAKAL HAMDU MIL-AS SAMAAWAATI WA MIL-AL ARDHI WA MIL-A MAA SYI'TA MIN SYAI-IN BA'DU, AHLATS TSANAA-I WAL MAJDI, AHAQQU MAA QOOLAL 'ABDU WA KULLUNAA LAKA 'ABDUN, ALLOHUMMA LAA MAANI'A LIMAA A'THOY'TA, WA LAA MU'THIYA LIMAA MANA'TA, WA LAA YANFA'U DZAL JADDI MINKAL JADDU (Artinya: Ya Allah, Rabb kami segala puji bagi-Mu sepenuh langit dan bumi dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki. Engkaulah pemilik puji dan kemuliaan segala yang diucapkan oleh hamba. Kami semua menghambakan diri pada-Mu. Ya Allah, tidak ada yang kuasa menolak apa yang Engkau cegah dan tidak bermanfaat keagungan bagi yang memiliki keagungan karena keagungan itu dari Engkau juga)." (HR. Muslim, no. 477)

Referensi:

1. *Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin.* Cetakan pertama, Tahun 1434 H. Abu 'Abdirrahman Ahmad bin 'Abdurrahman Az-Zauman. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
2. *Syarh Manhaj As-Salikin.* Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin 'Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.
Informasi: **085200171222**
Website: **Rumaysho.Com | RemajaIslam.Com | Ruwaifi.Com**

Rutin Kamis Sore @ Masjid Pogung Dalangan

Rumaysho.Com

Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat

Buletin Edisi #79

Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Kamis Sore
1 Dzulhijjah 1440 H
1 Agustus 2019

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa), Bab 250. Keutamaan Doa

Doa Agar Tidak Malas dan Lemah dalam Ibadah

Hadits #1479

وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُ - ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللهِ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، يَقُوْلُ :((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ العَجْزِ وَالكَسَلِ ، والبُخْلِ والهَرَمِ ، وَعَذَابِ القَبْرِ ، اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا ، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا ، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلاَهَا ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لا يَنْفَعُ؛ وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ ؛ وَمِنْ دَعْوَةٍ لاَ يُسْتَجَابُ لَهَا)) .رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Zaid bin Arqam *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengucapkan 'ALLOHUMMA INNI A'UDZU BIKA MINAL 'AJZI WAL KASALI, WAL BUKHLI WAL HAROMI, WA 'ADZAABIL QOBRI. ALLOHUMMA AATI NAFSII TAQWAAHAA, WA ZAKKIHAA ANTA KHOIRU MAN ZAKKAHAA, ANTA WALIYYUHAA WA MAWLAAHAA. ALLOHUMMA INNI A'UDZU BIKA MIN 'ILMIN LAA YANFA', WA MIN QOLBIN LAA YAKH-SYA', WA MIN NAFSIN LAA TASYBA', WA MIN DA'WATIN LAA YUSTAJAABU LAHAA' (Artinya: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kekikiran, ketuaan—kepikunan--, dan siksa

kubur. Ya Allah, datangkanlah pada jiwaku ini ketakwaannya dan bersihkanlah ia. Engkaulah sebaik-baik yang dapat membersihkannya, Engkaulah Pelindungnya dan Rabbnya. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyuk, nafsu yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak dikabulkan)." (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 2722]

Faedah Hadits

Pertama: Diperintahkan untuk meminta perlindungan dari '*ajez* (lemah), *kasal* (malas), *bukhl* (pelit), *harom* (kejelekan di masa tua), dan siksa kubur.

'*Ajez* adalah tidak adanya kemampuan untuk melakukan kebaikan, sedangkan *kasal* adalah tidak ada atau kurangnya motivasi untuk melakukan kebaikan padahal dalam keadaan mampu untuk melakukannya. Demikian keterangan dari Imam Nawawi dalam *Syarh Shahih Muslim.*

Kedua: Wajib tiap orang memperhatikan jiwanya masing-masing, menyucikannya dari kotoran dengan menjalankan kewajiban dan menjauhi setiap larangan.

Ketiga: Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang menyucikan jiwa, menghasilkan khasyah (rasa takut) pada Allah, hingga berpengaruh pada anggota tubuh lainnya.

Keempat: Hati yang khusyuk adalah hati yang takut dan butuh ketika mengingat Allah, kemudian hati tersebut melembut, tenang, dan tunduk pada Allah. Hati tersebut mendapatkan cahaya dari Allah, hingga bisa membedakan kebenaran dan kebatilan.

Kelima: Hadits ini menunjukkan celaan pada dunia dan celaan bagi jiwa yang tidak pernah puasa.

Keenam: Baiknya setiap hamba menjauhi hal-hal yang membuat doanya sulit terkabul dengan memenuhi **syarat-syarat terkabulnya doa** yaitu: **(1)** ikhlas, **(2)** tidak tergesa-gesa, **(3)** berdoa dalam kebaikan (bukan dalam kejelekan), **(4)** yakin dan menghadirkan hati, **(5)** mengonsumsi makanan yang thayyib (halal).

Referensi:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

 # Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Shalat

Sifat Shalat Nabi: Bacaan Ketika Iktidal

Kata Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di *rahimahullah* dalam *Manhajus Salikin*,

وَيَقُولُ اَلْكُلُّ " رَبَّنَا وَلَكَ اَلْحَمْدُ, حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ, مِلْءَ اَلسَّمَاءِ, وَمِلْءَ اَلْأَرْضِ, وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ "

"Lalu imam, makmum, dan munfarid (orang yang shalat sendirian) sama-sama membaca 'ROBBANAA WA LAKAL HAMDU, HAMDAN KATSIIRON THOYYIBAN MUBAAROKAN FIIH MIL-AS SAMAA-I WA MIL-AL-ARDHI WA MIL-A MAA SYI'TA MIN SYAI-IN BA'DU (Artinya: Wahai Rabb kami, segala puji untuk-Mu, aku memuji-Mu dengan pujian yang banyak, yang baik dan penuh dengan berkah,)'."

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Berbagai versi bacaan "Robbana wa lakal hamdu"

Ucapan robbana wa lakal hamdu, bisa dipilih dari empat bacaan:

1. ALLOHUMMA ROBBANAA LAKAL HAMDU. (HR. Bukhari, no. 796 dan Muslim, no. 404)
2. ALLOHUMMA ROBBANAA WA LAKAL HAMDU. (HR. Bukhari, no. 795)
3. ROBBANAA LAKAL HAMDU. (HR. Bukhari, no. 722 dan Muslim, no. 477)
4. ROBBANAA WA LAKAL HAMDU. (HR. Bukhari, no. 689 dan Muslim, no. 411).

Bacaan lengkap ketika iktidal

Bacaan yang lebih lengkap ketika iktidal (bangkit dari rukuk),

اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَىْءٍ بَعْدُ أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِىَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

"ALLOHUMMA ROBBANAA LAKAL HAMDU MIL-ASSAMAWAATI WA MIL-AL ARDHI, WA MIL-A MAA SYI'TA MIN SYAI-IN BA'DU, AHLATS TSANAA-I WAL MAJDI, LAA MAANI'A LIMAA A'THOITA, WA LAA MU'THIYA LIMA MANA'TA, WA LAA YANFA'U DZAL JADDI MINKAL JADDU (artinya: Ya Allah, Rabb kami, bagi-Mu segala puji sepenuh langit dan sepenuh bumi, sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu. Wahai Tuhan yang layak dipuji dan diagungkan. Tidak ada yang dapat menghalangi apa yang Engkau berikan dan tidak ada pula yang dapat memberi apa yang Engkau halangi, tidak bermanfaat kekayaan bagi orang yang memiliinya, hanyalah dari-Mu kekayaan itu)" (HR. Muslim, no. 471).

Keutamaan membaca ROBBANA WA LAKAL HAMDU disebutkan dalam hadits Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,*

إِذَا قَالَ الإِمَامُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ . فَقُولُوا اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ . فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Jika imam mengucapkan SAMI'ALLAHU LIMAN HAMIDAH, maka hendaklah kalian mengucapkan 'ROBBANAA WA LAKAL HAMDU'. Karena siapa saja yang ucapannya tadi berbarengan dengan ucapan malaikat, maka dosanya yang telah lalu akan dihapus." (HR. Bukhari no. 796 dan Muslim no. 409).

Begitu pula bagi yang mengucapkan,

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ ، حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا